

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan digital di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan penelusuran *Systematic Literature Review* (SLR) ditinjau dari *Australian Qualification Framework* (AQF) mengindikasikan pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik. Indikator yang dilihat adalah dalam pengembangan media pendidikan digital (seperti aplikasi multimedia interaktif, aplikasi Learning Management System (LMS), aplikasi penilaian digital dan aplikasi administrasi digital), penggunaan media sosial sebagai sistem pembelajaran digital, pelaksanaan E-Learning, pemilihan metode E-Learning, pengembangan dan penggunaan perangkat penilaian digital, pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang lebih baik, pelaksanaan penelitian terapan, dan mengelola TIK di sekolah.
2. Pengalaman guru SMK dalam melaksanakan pendidikan digital sangat bervariasi. Beberapa faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan digital adalah faktor aksesibilitas terhadap TIK, kompetensi digital guru, dan peraturan pemerintah terkait pelaksanaan pendidikan digital di sekolah. Guru sudah menggunakan berbagai macam perangkat digital untuk menyelesaikan berbagai tugas mereka sebagai pengajar. Beberapa guru sudah aktif dalam menciptakan dan menggunakan media-media digital untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Penerapan TIK juga sudah dilakukan pada bagian perencanaan, administrasi, dan evaluasi pembelajaran. Namun, masih ada gap kompetensi digital di antara guru-guru SMK yang perlu diatasi. Peningkatan kompetensi digital guru SMK memerlukan bantuan berbagai pihak seperti kolega, sekolah, dan pemerintah agar dapat terlaksana secara berkelanjutan. Guru SMK juga harus mampu mengembangkan kompetensi digitalnya secara mandiri dengan mengikuti berbagai pelatihan/pelatihan di industri dan mengikuti pendidikan profesi. Dengan demikian, Upaya kolaboratif dan

inisiatif pribadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar di SMK.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoritis

1. Pelaksanaan pendidikan digital di SMK masih terbatas pada tahanan penggunaan. Integrasi TIK secara utuh dalam pendidikan masih belum dapat dilakukan melihat kendala kompetensi digital guru dan siswa, fasilitas digital, dan peraturan-peraturan pendidikan yang belum siap.
2. Tidak semua unit pada paket pelatihan TAE80316 sesuai untuk menjadi patokan kompetensi digital guru SMK dalam pelaksanaan pendidikan digital. Unit utama dan unit pilihan A dapat diambil oleh guru SMK secara umum. Unit pilihan B dapat diambil oleh guru-guru yang memerlukan pengembangan kompetensi lebih, terutama terkait kepemimpinan dan organisasi.
3. Penelitian ini sejalan dengan tren perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menunjukkan bahwa SMK di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan D.I. Yogyakarta dinilai lebih unggul dibandingkan dengan daerah lainnya. Hasil dari kajian literatur sistematis (SLR) menunjukkan bahwa sebagian besar artikel penelitian dilakukan oleh guru SMK di D.I. Yogyakarta (20 artikel), Bali (18 artikel), Jawa Tengah (15 artikel), dan Jawa Timur (10 artikel). Hal tersebut menunjukkan adanya gap, antara hasil SLR dengan hasil wawancara Informan yang mayoritas berasal dari SMK di Jawa Barat.

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru SMK terkait pendidikan digital. Pelaksanaan pendidikan digital memerlukan pedoman-pedoman praktis yang membantu dalam pelaksanaannya.

5.3. Rekomendasi

Dari paparan temuan dan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa poin rekomendasi:

1. Saat ini, belum ada SKKNI yang mengatur kompetensi pendidikan digital bagi guru teknik dan kejuruan (SMK). Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, diperlukan pengembangan standar kompetensi pendidikan digital yang relevan.
2. AQF bukan satu-satunya standar pendidikan digital di dunia, namun AQF dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam kajian SKKNI. Pengembangan standar kompetensi pendidikan digital oleh pemerintah membutuhkan kolaborasi erat antara pemerintah, sekolah, industri, dan guru agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang ada.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pemetaan kompetensi pendidikan digital guru pada setiap jenjang pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor seperti usia, jenjang pendidikan, dan pengalaman mengajar terhadap pelaksanaan pendidikan digital. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan standar pendidikan digital bagi guru di berbagai jenjang pendidikan.